

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai calon investor yang akan melakukan investasi di suatu perusahaan, harus menggali informasi terkait perusahaan yang diinginkan agar kedepannya bisa memberikan keuntungan bagi calon investor tersebut karena hakikatnya orang melakukan investasi untuk memperoleh keuntungan. Tingkat keuntungan dari investasi disebut dengan *return* (Nawang Sari et al., 2021). *Return* saham penting bagi seorang investor untuk melakukan investasi karena gambaran keuntungan di masa depan. *Return* saham mengarah pada keuntungan yang didapatkan dari penjualan saham atau perbedaan harga saat transaksi jual dan beli. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi investor memperoleh *return*.

Dalam berinvestasi, seorang investor pasti berhadapan dengan risiko investasi. Risikonya bisa baik ataupun buruk karena *return* dipengaruhi oleh pergerakan naik turunnya harga saham. Apabila terjadi perubahan baik kenaikan ataupun penurunan saham secara berkala selama beberapa hari maka terjadi sebuah reaksi karena adanya *overreaction* sebagai akibat dari terlalu yakin atau ragu dalam menghadapi sebuah peristiwa di masa mendatang yang mempengaruhi kinerja perusahaan (Retnaningrum & Haryanto, 2018). Jika baik maka investor akan mendapatkan *return* atau *capital gain* dan sebaliknya jika buruk dikatakan *capital loss*. Investor harus selalu siap dalam keadaan apapun. Namun, bukan berarti tidak ada cara bagi investor untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi. Oleh karena itu, investor harus mengkaji ulang dan menilai suatu perusahaan yang akan dipilih

melalui pemantauan kinerja perusahaan dan laporan keuangannya. Faktor fundamental memberikan gambaran yang jelas terhadap prestasi manajemen dalam tata kelola perusahaan. Investasi saham memiliki risiko yang besar namun di sisi lain jika mendapat keuntungan juga besar karena dalam pasar modal ada istilah *high risk high return, low risk low return* (Agustin et al., 2019).

Return saham menjadi faktor pendorong bagi investor untuk bertransaksi sekaligus imbalan terhadap keberanian untuk menanggung risiko atas investasinya pada suatu perusahaan (Prastyawan et al., 2022). Investor berharap akan mendapatkan *return* yang maksimal tanpa mengabaikan risiko investasi di masa depan. Berubahnya harga saham mempengaruhi naik turunnya rata-rata *return* saham perusahaan *food and beverages*, pada tahun 2013 berada di angka 35% kemudian menurun 10% di tahun 2014 berada di angka 25%, tahun 2015 *return* saham mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 35% sehingga berada di angka -10%, di tahun 2016 *return* saham cukup meningkat tajam dari -10% menjadi 27% namun mengalami penurunan kembali dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 dengan masing-masing rata-rata yaitu 25% dan 5%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 1% berada di angka 6% dan menurun kembali tahun 2020 di angka 4% (Prastyawan et al., 2022).

Return saham pasti menghadapi perubahan baik naik maupun turun dari waktu ke waktu tergantung pada adanya permintaan dan penawaran. Apabila saham tersebut mendapat banyak permintaan maka *return* cenderung naik, sedangkan jika banyak mendapat penawaran maka *return* cenderung turun. Perubahan harga saham yang berdampak pada *return* saham dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kondisi keuangan perusahaan, kondisi perekonomian dan politik negara,

kondisi global saat ini yang lebih memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan (Pradista & Kusumawati, 2022).

Perusahaan yang memberikan informasi terkait tanggung jawab sosialnya secara transparan akan memperoleh citra yang baik di kalangan investor (Sukrada et al., 2019). Sedangkan apabila perusahaan mengabaikan unsur-unsur yang bisa memberi dampak kepada perusahaan seperti karyawan, konsumen, lingkungan, dan sumber daya alam yang mendukung sebuah sistem maka perusahaan akan kehilangan nilai (*value*) (Ikrima & Asrori, 2020). Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 9 Tahun 2020 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan badan usaha, setiap perusahaan di Indonesia berkewajiban untuk melaksanakan dan mengalokasikan dana untuk aktivitas CSR. Perusahaan dengan citra yang baik akan berpengaruh pada meningkatnya aktivitas penjualan perusahaan yang berpengaruh pada laba, investor akan tertarik untuk membeli saham pada perusahaan yang berlabanya tinggi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat dan pada akhirnya berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan (Putri, 2018).

Kinerja keuangan perusahaan diperoleh dari rasio-rasio keuangan dengan menggunakan angka dari laporan laba rugi maupun laporan posisi keuangan. Seorang investor penting mengetahui terkait dengan rasio profitabilitas karena rasio ini memiliki informasi atas mampu tidaknya perusahaan dalam memperoleh laba (Yufrizal, 2022). Salah satu pengukuran untuk rasio profitabilitas adalah *return on asset*. Perusahaan dikatakan bisa menghasilkan laba yang tinggi jika nilai *return on asset*-nya meningkat (Agustin et al., 2019). Kemampuan perusahaan yang meningkat melalui perolehan laba berarti bahwa aset perusahaan digunakan dengan baik yang berdampak pada *return* saham perusahaan (Prastyawan et al., 2022).

Debt to equity ratio mampu memberikan jaminan terkait besarnya utang perusahaan yang dijamin oleh modalnya sendiri. Rasio ini mampu memberikan sinyal kepada investor berkaitan dengan kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Jika rasio ini meningkat artinya perusahaan dibiayai oleh kreditur (pemberi hutang) bukan dari uang perusahaan itu sendiri. *Debt to equity ratio* yang bernilai kecil lebih menarik di pandangan investor daripada perusahaan dengan nilai *debt to equity ratio* yang besar karena pada hakikatnya investor tidak ingin menanamkan modalnya jika perusahaan tersebut berpotensi memberikan kerugian kepada mereka (Akbar & Suselo, 2022).

Current ratio dapat memberikan gambaran kepada investor terkait kinerja perusahaan ketika melakukan pengelolaan aktiva lancarnya untuk menutup kewajiban jangka pendek yang harus dibayar (Prastyawan et al., 2022). Meningkatnya nilai *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aktiva lancar yang cukup untuk menutup kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan kondisi *current ratio* yang tinggi mengindikasikan tingkat keamanan yang baik ketika menghadapi perubahan bisnis dan investor akan tertarik untuk melakukan investasi sehingga permintaan meningkat diikuti dengan kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham ini akan berpengaruh terhadap *return* saham, harga saham yang meningkat maka akan diikuti dengan *return* saham yang meningkat juga (Akbar & Suselo, 2022).

Price earning ratio dapat memprediksi perusahaan mampu atau tidak dalam memperoleh keuntungan di masa depan dengan mengamati sedikit banyak investor yang bersedia membayar untuk setiap rupiah dari laba yang dilaporkan (Arnel & Setyani, 2018). Jika saham memiliki *price earning ratio* yang tinggi artinya harga

saham perusahaan tersebut juga tinggi dan hal ini adalah kriteria pertumbuhan perusahaan yang baik di masa depan. *Price earning ratio* yang positif memberikan sinyal baik untuk investor, karena tingginya rasio ini mengartikan bahwa perusahaan dalam kondisi sehat dan bertumbuh untuk menghasilkan laba. Jika harga saham meningkat maka selisih harga saham masa lalu dengan masa sekarang semakin besar, sehingga *return* saham juga meningkat (Blongkod et al., 2018).

Pada penelitian sebelumnya, variabel *corporate social responsibility* tidak banyak di uji dengan variabel *return* saham. Selain variabel, sektor perusahaan pada penelitian sebelumnya menggunakan sektor pertambangan dan pertambangan yang mana sektor ini sudah tidak ada di Bursa Efek Indonesia. Jadi, penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2019-2021 karena sektor ini tidak mungkin hilang dari dunia industri sebab produk yang dihasilkan adalah kebutuhan manusia.

Ditemukan ketidakkonsistenan hasil penelitian dari beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh (Akbar & Suselo, 2022) menyatakan bahwa *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. (Arnel & Setyani, 2018) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *return* saham, namun *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian (Prastyawan et al., 2022) menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, namun *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Pradista & Kusumawati, 2022) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* dan *current ratio* tidak

berpengaruh terhadap *return* saham. (Dasril & Pujiharta, 2022) menyatakan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *return* saham ?
2. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham ?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham ?
4. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham ?
5. Apakah *price earning ratio* berpengaruh terhadap *return* saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *return* saham.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham.

5. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *price earning ratio* terhadap *return* saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan atau wawasan terkait pengaruh *corporate social responsibility*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *price earning ratio* terhadap *return* saham.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi untuk penilaian kinerja perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama sehingga akan mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.